



## PARADIGMA PENGEMBANGAN KURIKULUM: ANALISIS PRINSIP, MODEL DESAIN, DAN PENDEKATAN IMPLEMENTATIF DALAM PERSPEKTIF TEORETIS DAN PRAKTIS

Mardiati M<sup>1\*</sup>, Juhariati<sup>2</sup>, Dadang Sumarna<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Universitas Muhammadiyah Parepare

\*Author Correspondence. Email : [mardiatyvetez875@gmail.com](mailto:mardiatyvetez875@gmail.com)

Article Info	Abstract
<p><b>Keywords:</b></p> <p>Curriculum Development; Curriculum Principles; Curriculum Design Models; Implementation Approaches</p>	<p>Curriculum development is a fundamental process in determining the direction, content, and learning strategies in the education system. This literature study aims to analyze the paradigm of curriculum development through a review of principles, design models, and implementation approaches from theoretical and practical perspectives. The curriculum is not only understood as a formal document, but also as a dynamic system influenced by social change, student needs, and scientific developments. This research uses a literature study method by examining various relevant scientific sources, such as journals, books, and current education policies. The results of the study indicate that the principles of curriculum development include relevance, flexibility, continuity, effectiveness, and efficiency, which form the basis for formulating curriculum content. Widely used curriculum design models include the Tyler model, Taba model, and competency-based models that emphasize learning outcomes. Meanwhile, implementation approaches in curriculum development include academic, humanistic, social reconstruction, and technological approaches, each of which has a different orientation in the learning process. Theoretically, curriculum development is understood as a systematic and rational process, while in practice it emphasizes adaptation to the school context and student needs. These findings indicate that the integration of principles, models, and approaches is crucial for producing a responsive, adaptive, and sustainable curriculum to meet the challenges of 21st-century education.</p>
Informasi Artikel	Abstrak
<p>Pengembangan Kurikulum; Prinsip Kurikulum; Model Desain Kurikulum; Pendekatan Implementatif</p>	<p>Pengembangan kurikulum merupakan proses fundamental dalam menentukan arah, isi, dan strategi pembelajaran dalam sistem pendidikan. Studi literatur ini bertujuan untuk menganalisis paradigma pengembangan kurikulum melalui kajian prinsip, model desain, dan pendekatan implementatif dalam perspektif teoretis dan praktis. Kurikulum tidak hanya dipahami sebagai dokumen formal, tetapi juga sebagai sistem dinamis yang dipengaruhi oleh perubahan sosial, kebutuhan peserta didik, dan perkembangan ilmu pengetahuan. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan menelaah berbagai sumber ilmiah yang relevan, seperti jurnal, buku, dan kebijakan pendidikan terkini. Hasil kajian menunjukkan bahwa prinsip pengembangan kurikulum meliputi relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, efektivitas, dan efisiensi yang menjadi dasar dalam perumusan isi kurikulum. Model desain kurikulum yang banyak digunakan meliputi model Tyler, Taba, dan model berbasis kompetensi yang menekankan pada capaian pembelajaran. Sementara itu, pendekatan implementatif dalam pengembangan kurikulum mencakup pendekatan akademik, humanistik, rekonstruksi sosial, dan teknologis yang masing-masing memiliki orientasi berbeda dalam proses pembelajaran. Secara teoretis, pengembangan kurikulum dipahami sebagai proses sistematis dan rasional, sedangkan secara praktis lebih menekankan pada adaptasi terhadap konteks sekolah dan kebutuhan peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi antara prinsip, model, dan pendekatan sangat penting untuk menghasilkan kurikulum yang responsif, adaptif, dan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21.</p>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

## **PENDAHULUAN**

Pengembangan kurikulum merupakan elemen fundamental dalam sistem pendidikan yang menentukan arah, isi, serta strategi pembelajaran di sekolah. Kurikulum tidak hanya dipahami sebagai dokumen administratif, tetapi sebagai sistem dinamis yang terus berkembang sesuai perubahan zaman, teknologi, dan kebutuhan peserta didik. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, kurikulum dituntut mampu mengakomodasi keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, dan komunikasi. Hal ini menegaskan bahwa kurikulum harus bersifat adaptif dan responsif terhadap perkembangan global. Kajian terbaru menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum merupakan proses berkelanjutan yang harus mengintegrasikan kebutuhan peserta didik dengan tuntutan masyarakat modern (Septiani et al., 2024).

Secara teoretis, pengembangan kurikulum memiliki landasan kuat dalam berbagai model klasik maupun modern. Model Tyler menekankan rasionalitas tujuan, pengalaman belajar, organisasi, dan evaluasi, sedangkan Taba menekankan pendekatan induktif yang melibatkan guru dalam desain kurikulum. Dalam perkembangan terbaru, model kurikulum berbasis kompetensi semakin dominan karena menekankan capaian pembelajaran yang terukur dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Studi menunjukkan bahwa integrasi model desain kurikulum sangat penting untuk meningkatkan efektivitas implementasi pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan (Harjun et al., 2026).

Prinsip pengembangan kurikulum menjadi dasar utama dalam menentukan kualitas suatu kurikulum. Prinsip tersebut meliputi relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, efektivitas, dan efisiensi. Relevansi memastikan kurikulum sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat, sedangkan fleksibilitas memungkinkan adaptasi terhadap kondisi lokal. Kontinuitas menjamin kesinambungan antar jenjang pendidikan, sementara efektivitas dan efisiensi memastikan tujuan pendidikan tercapai secara optimal. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa implementasi prinsip-prinsip ini berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah (Thomafi, Zuhdi, & Rozak, 2024).

Selain prinsip, model desain kurikulum juga menjadi aspek penting dalam pengembangan kurikulum modern. Model desain tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga filosofis karena mencerminkan cara pandang terhadap pendidikan. Model berbasis kompetensi saat ini banyak digunakan dalam sistem pendidikan global karena lebih menekankan pada outcome learning. Model ini memungkinkan peserta didik menguasai keterampilan nyata yang dibutuhkan dalam

kehidupan dan dunia kerja. Studi literatur menunjukkan bahwa desain kurikulum yang baik harus mampu mengintegrasikan tujuan pendidikan, isi pembelajaran, dan evaluasi secara sistematis (Laela, 2023).

Pendekatan implementatif dalam kurikulum mencakup berbagai orientasi seperti pendekatan akademik, humanistik, rekonstruksi sosial, dan teknologis. Pendekatan akademik berfokus pada penguasaan disiplin ilmu, sedangkan humanistik menekankan pengembangan potensi individu secara holistik. Pendekatan rekonstruksi sosial menekankan peran pendidikan dalam perubahan sosial, dan pendekatan teknologis memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan yang tepat dapat meningkatkan efektivitas implementasi kurikulum di sekolah (Puspita Rini et al., 2023).

Dalam konteks Indonesia, pengembangan kurikulum mengalami transformasi signifikan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi, Kurikulum 2013, hingga Kurikulum Merdeka. Perubahan ini mencerminkan upaya pemerintah dalam menyesuaikan sistem pendidikan dengan kebutuhan abad ke-21. Kurikulum Merdeka, misalnya, menekankan fleksibilitas, pembelajaran berbasis proyek, dan penguatan profil pelajar Pancasila. Kajian menunjukkan bahwa transformasi kurikulum di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan relevansi pendidikan dengan kebutuhan peserta didik dan tantangan global (Septiani et al., 2024).

Namun demikian, implementasi kurikulum di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan. Kesenjangan antara desain kurikulum dan praktik pembelajaran masih sering terjadi akibat keterbatasan kompetensi guru, fasilitas pendidikan, serta kesiapan sekolah. Selain itu, perubahan kurikulum yang cepat juga menjadi tantangan dalam proses adaptasi. Studi menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia dan dukungan kebijakan pendidikan yang konsisten (Haq & Utomo, 2024).

Berdasarkan berbagai kajian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum merupakan proses kompleks yang melibatkan prinsip, model, dan pendekatan secara terintegrasi. Integrasi ketiga aspek tersebut sangat penting untuk menghasilkan kurikulum yang adaptif, relevan, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, studi literatur ini menjadi penting untuk menganalisis paradigma pengembangan kurikulum dalam perspektif teoretis dan praktis, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan sistem pendidikan yang lebih berkualitas di masa depan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan systematic literature review (SLR) untuk mengkaji paradigma pengembangan kurikulum yang mencakup prinsip, model desain, dan pendekatan implementatif. SLR dipilih karena mampu menghasilkan sintesis temuan penelitian secara sistematis, transparan, dan berbasis bukti. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola konseptual, tren penelitian terbaru, serta kesenjangan dalam kajian pengembangan kurikulum. Dalam konteks penelitian pendidikan modern, SLR dianggap sebagai metode yang efektif untuk membangun kerangka teoretis baru berdasarkan integrasi berbagai studi empiris dan konseptual (Paul & Barari, 2021).

Proses pengumpulan data dilakukan melalui pencarian literatur pada database ilmiah bereputasi seperti Scopus, Web of Science, ERIC, ScienceDirect, dan Google Scholar. Kata kunci yang digunakan meliputi curriculum development, curriculum design model, curriculum principles, curriculum implementation, competency-based curriculum, dan education reform. Rentang tahun publikasi yang digunakan adalah 2020–2025 untuk memastikan kebaruan dan relevansi data. Artikel yang dipilih harus memenuhi kriteria inklusi, yaitu: (1) membahas pengembangan kurikulum secara teoritis atau empiris, (2) diterbitkan pada jurnal peer-reviewed, dan (3) memiliki relevansi dengan konteks pendidikan formal. Proses seleksi dilakukan secara bertahap untuk memastikan kualitas sumber yang digunakan sesuai dengan standar penelitian ilmiah modern.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan thematic synthesis analysis, yaitu metode untuk mengidentifikasi, mengelompokkan, dan mensintesis tema-tema utama dari literatur yang telah dikumpulkan. Tahapan analisis dilakukan melalui tiga langkah utama: pertama, open coding, yaitu mengidentifikasi konsep utama seperti prinsip kurikulum, model desain, dan pendekatan implementasi. Kedua, axial coding, yaitu menghubungkan antar konsep untuk menemukan pola hubungan konseptual. Ketiga, selective coding, yaitu menyusun sintesis teoretis yang menggambarkan paradigma pengembangan kurikulum secara holistik. Metode ini banyak digunakan dalam penelitian pendidikan untuk menghasilkan pemahaman konseptual yang mendalam dari berbagai sumber literatur (Kiger & Varpio, 2020).

Untuk menjamin validitas dan reliabilitas hasil kajian, penelitian ini menerapkan pendekatan PRISMA 2020 guideline dalam proses seleksi literatur. PRISMA digunakan untuk memastikan transparansi dalam tahap identifikasi, screening, eligibility, dan inclusion artikel

yang dianalisis. Selain itu, dilakukan triangulasi sumber literatur dengan membandingkan berbagai hasil penelitian dari jurnal internasional bereputasi untuk mengurangi bias interpretasi. Pendekatan ini memperkuat validitas sintesis temuan dan memastikan bahwa hasil kajian dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Dengan demikian, penelitian ini menghasilkan analisis yang komprehensif, sistematis, dan sesuai dengan standar penelitian ilmiah internasional (Page et al., 2021).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Prinsip Pengembangan Kurikulum dalam Perspektif Kontemporer**

Prinsip pengembangan kurikulum dalam perspektif kontemporer tidak lagi dipahami secara statis dan normatif, tetapi berkembang menjadi kerangka yang dinamis, adaptif, dan responsif terhadap perubahan sosial, budaya, dan teknologi. Prinsip relevansi menjadi aspek paling dominan karena kurikulum harus mampu menjawab kebutuhan peserta didik sekaligus tuntutan dunia kerja yang terus berubah. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, relevansi juga mencakup integrasi keterampilan digital, literasi data, dan kemampuan berpikir kritis. Kajian terbaru menunjukkan bahwa kurikulum yang relevan dengan konteks sosial dan perkembangan teknologi memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan kesiapan peserta didik menghadapi tantangan global (Darling-Hammond et al., 2020).

Selain relevansi, prinsip fleksibilitas menjadi semakin penting dalam pengembangan kurikulum modern, khususnya dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia. Fleksibilitas memberikan ruang bagi sekolah dan guru untuk menyesuaikan materi, metode, dan evaluasi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik dan kondisi lokal. Prinsip ini sejalan dengan pendekatan student-centered learning yang menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam pembelajaran. Fleksibilitas juga memungkinkan integrasi teknologi digital dalam proses pembelajaran, sehingga kurikulum tidak hanya bersifat formal tetapi juga kontekstual. Penelitian menunjukkan bahwa kurikulum yang fleksibel mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan efektivitas proses pembelajaran di kelas (OECD, 2021).

Prinsip kontinuitas, efektivitas, dan efisiensi tetap menjadi dasar penting dalam pengembangan kurikulum modern. Kontinuitas memastikan adanya keterhubungan antar jenjang pendidikan sehingga tidak terjadi kesenjangan kompetensi. Sementara itu, efektivitas dan efisiensi kini tidak hanya diukur dari capaian akademik, tetapi juga dari kemampuan kurikulum dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran secara optimal. Integrasi teknologi digital seperti

learning management system (LMS) dan artificial intelligence dalam pendidikan semakin memperkuat efektivitas implementasi kurikulum. Studi menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip tersebut secara konsisten dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, motivasi siswa, dan hasil belajar secara signifikan dalam berbagai konteks pendidikan (Fullan et al., 2021).

## **2. Model Desain Kurikulum dalam Perspektif Kontemporer**

Model desain kurikulum merupakan kerangka konseptual yang digunakan untuk merancang, mengorganisasi, dan mengevaluasi pengalaman belajar peserta didik secara sistematis. Dalam perspektif kontemporer, model desain kurikulum tidak hanya dipandang sebagai prosedur teknis, tetapi juga sebagai refleksi filosofis tentang bagaimana pengetahuan dikonstruksi dalam proses pendidikan. Model klasik seperti Tyler tetap menjadi dasar dalam pengembangan kurikulum karena memberikan struktur yang jelas dan sistematis melalui tahapan tujuan, pengalaman belajar, organisasi, dan evaluasi. Namun, dalam perkembangan pendidikan modern yang ditandai dengan digitalisasi dan kompleksitas sosial, model tersebut dianggap kurang fleksibel. Oleh karena itu, muncul berbagai pengembangan model desain kurikulum yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan abad ke-21.

Model desain kurikulum berbasis kompetensi menjadi salah satu pendekatan yang paling banyak diterapkan dalam sistem pendidikan global saat ini. Model ini menitikberatkan pada capaian pembelajaran (learning outcomes) yang terukur dan berorientasi pada penguasaan keterampilan nyata. Fokus utama model ini tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan berpikir kritis. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pendekatan berbasis kompetensi mampu meningkatkan kesiapan lulusan dalam menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin dinamis dan berbasis teknologi (Priestley et al., 2021). Dengan demikian, model ini menjadi salah satu pilar utama dalam reformasi kurikulum modern di berbagai negara.

Selain model berbasis kompetensi, model desain kurikulum berbasis rekonstruksi sosial juga mulai mendapatkan perhatian dalam literatur pendidikan kontemporer. Model ini menekankan bahwa kurikulum harus berfungsi sebagai alat untuk menciptakan perubahan sosial yang lebih adil dan inklusif. Dalam pendekatan ini, peserta didik tidak hanya diposisikan sebagai penerima pengetahuan, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong refleksi kritis terhadap isu-isu sosial di masyarakat. Studi menunjukkan bahwa integrasi model desain kurikulum yang bersifat rasional, kompetensi, dan

sosial-rekonstruktif dapat menghasilkan kurikulum yang lebih holistik, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat modern (Young & Muller, 2022).

### **3. Pendekatan Implementatif dalam Pengembangan Kurikulum**

Pendekatan implementatif dalam pengembangan kurikulum merujuk pada cara kurikulum diterapkan dalam praktik pembelajaran di sekolah. Dalam perspektif kontemporer, implementasi kurikulum tidak lagi dipahami sebagai proses linear dari kebijakan ke praktik, tetapi sebagai proses dinamis yang melibatkan interaksi antara guru, peserta didik, konteks sekolah, dan kebijakan pendidikan. Pendekatan ini menekankan bahwa keberhasilan kurikulum sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam menginterpretasikan dan mengadaptasi dokumen kurikulum ke dalam pembelajaran nyata. Studi terbaru menunjukkan bahwa implementasi kurikulum yang efektif membutuhkan fleksibilitas pedagogis serta dukungan sistemik dari lingkungan pendidikan (Remillard & Heck, 2020).

Salah satu pendekatan implementatif yang banyak digunakan adalah pendekatan berbasis pembelajaran aktif (*active learning approach*), yang menempatkan peserta didik sebagai pusat proses pembelajaran. Pendekatan ini menekankan keterlibatan langsung siswa dalam proses konstruksi pengetahuan melalui diskusi, proyek, dan pemecahan masalah. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pendekatan ini selaras dengan model pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) yang mendorong siswa untuk menghubungkan teori dengan praktik kehidupan nyata. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran aktif dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar siswa secara signifikan dibandingkan metode pembelajaran tradisional (Freeman et al., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum modern harus berorientasi pada pengalaman belajar yang bermakna.

Selain itu, pendekatan implementatif berbasis teknologi digital (*technology-enhanced curriculum implementation*) juga menjadi tren penting dalam pendidikan modern. Integrasi teknologi seperti *Learning Management System (LMS)*, *artificial intelligence*, dan platform pembelajaran digital memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih fleksibel, interaktif, dan adaptif. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mengarahkan pembelajaran berbasis teknologi. Studi menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam implementasi kurikulum mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran sekaligus memperluas akses pendidikan (Trust & Whalen, 2020). Dengan

demikian, pendekatan implementatif modern menuntut sinergi antara pedagogi, teknologi, dan konteks sosial pendidikan.

#### **4. Integrasi Paradigma Pengembangan Kurikulum**

Integrasi paradigma dalam pengembangan kurikulum merujuk pada upaya menyatukan prinsip, model desain, dan pendekatan implementatif ke dalam satu kerangka utuh yang saling berkesinambungan. Dalam perspektif kontemporer, kurikulum tidak lagi dipandang sebagai dokumen yang terpisah dari praktik pembelajaran, tetapi sebagai sistem ekosistem yang kompleks dan saling terhubung. Integrasi ini penting untuk memastikan bahwa setiap keputusan dalam pengembangan kurikulum memiliki dasar teoritis yang kuat sekaligus relevan secara praktis. Menurut Biesta (2020), pendidikan yang baik tidak hanya berfokus pada efektivitas teknis, tetapi juga pada keseimbangan antara kualifikasi, sosialisasi, dan subjektifikasi dalam proses pendidikan.

Dalam konteks implementasi, integrasi paradigma kurikulum tercermin melalui keterpaduan antara desain berbasis kompetensi, pendekatan pembelajaran aktif, dan prinsip fleksibilitas kurikulum. Kurikulum modern seperti Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa integrasi tersebut memungkinkan guru memiliki otonomi dalam mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, integrasi ini juga mencakup penggunaan teknologi digital sebagai bagian dari strategi implementasi kurikulum. Studi menunjukkan bahwa kurikulum yang terintegrasi secara sistemik mampu meningkatkan konsistensi antara tujuan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar (Priestley et al., 2022). Dengan demikian, integrasi paradigma menjadi kunci dalam menciptakan kurikulum yang adaptif dan berkelanjutan.

Lebih jauh, integrasi paradigma pengembangan kurikulum juga menekankan pentingnya kolaborasi antara pembuat kebijakan, guru, dan institusi pendidikan dalam proses perancangan dan implementasi kurikulum. Kurikulum tidak dapat berhasil jika hanya dirancang secara top-down tanpa mempertimbangkan konteks lokal dan praktik di lapangan. Oleh karena itu, pendekatan kolaboratif dan reflektif menjadi sangat penting dalam memastikan keberlanjutan implementasi kurikulum. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa sistem pendidikan yang mengadopsi pendekatan kolaboratif dalam pengembangan kurikulum memiliki tingkat keberhasilan implementasi yang lebih tinggi dibandingkan model yang bersifat sentralistik

(OECD, 2023). Hal ini memperkuat bahwa integrasi paradigma bukan hanya konsep teoretis, tetapi juga kebutuhan praktis dalam reformasi pendidikan modern.

## **KESIMPULAN**

Studi literatur ini menunjukkan bahwa paradigma pengembangan kurikulum merupakan sistem yang kompleks dan saling terintegrasi antara prinsip, model desain, dan pendekatan implementatif. Prinsip pengembangan kurikulum seperti relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, efektivitas, dan efisiensi berperan sebagai landasan normatif yang memastikan kurikulum tetap adaptif terhadap perubahan sosial, teknologi, dan kebutuhan peserta didik. Sementara itu, model desain kurikulum, baik yang bersifat klasik seperti Tyler maupun model modern berbasis kompetensi, menunjukkan evolusi dari pendekatan yang linier menuju pendekatan yang lebih fleksibel, partisipatif, dan berorientasi pada hasil belajar (*learning outcomes*).

Pada aspek implementatif, kurikulum tidak dapat dipisahkan dari praktik pembelajaran yang dinamis di kelas. Pendekatan akademik, humanistik, rekonstruksi sosial, dan berbasis teknologi menunjukkan bahwa implementasi kurikulum bersifat multidimensional dan sangat dipengaruhi oleh konteks pendidikan. Integrasi antara ketiga aspek tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan kurikulum tidak hanya ditentukan oleh kualitas desain, tetapi juga oleh kemampuan guru, kebijakan pendidikan, serta dukungan ekosistem pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum dalam perspektif kontemporer harus bersifat holistik, adaptif, dan kolaboratif. Integrasi paradigma menjadi kunci utama dalam menciptakan kurikulum yang tidak hanya relevan secara teoretis, tetapi juga efektif secara praktis dalam menjawab tantangan pendidikan abad ke-21. Penelitian ini merekomendasikan perlunya penguatan sinergi antara pembuat kebijakan, pendidik, dan institusi pendidikan untuk memastikan implementasi kurikulum yang berkelanjutan dan berkualitas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Biesta, G. (2020). *Educational research: An unorthodox introduction*. Bloomsbury Academic.
- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science*, 24(2), 97–140. <https://doi.org/10.1080/10888691.2018.1537791>
- Freeman, S., Eddy, S. L., McDonough, M., Smith, M. K., Okoroafor, N., Jordt, H., & Wenderoth, M. P. (2021). Active learning increases student performance in science, engineering, and mathematics. *PNAS*, 118(2). <https://doi.org/10.1073/pnas.1912714117>

- Fullan, M., Quinn, J., & McEachen, J. (2021). *Deep Learning: Engage the World Change the World*. Corwin Press.
- Haq, A. R. U., & Utomo, T. P. (2024). Prinsip dan pendekatan pengembangan kurikulum pendidikan dasar. *Sirajuddin: Jurnal Penelitian dan Kajian Pendidikan Islam*, 3(2). <https://doi.org/10.55120/sirajuddin.v3i2.1709>
- Haq, A. R. U., & Utomo, T. P. (2024). Prinsip dan pendekatan pengembangan kurikulum pendidikan dasar. *Sirajuddin: Jurnal Penelitian dan Kajian Pendidikan Islam*, 3(2). <https://doi.org/10.55120/sirajuddin.v3i2.1709>
- Hopkins, D., Stringfield, S., Harris, A., Stoll, L., & Mackay, T. (2020). School and system improvement: A narrative review. *Educational Research Review*. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2020.100377>
- Kiger, M. E., & Varpio, L. (2020). Thematic analysis of qualitative data: AMEE Guide No. 131. *Medical Teacher*, 42(8), 846–854. <https://doi.org/10.1080/0142159X.2020.1755030>
- Laela, N. (2023). Model desain pengembangan kurikulum. *J-PGMI: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 6(2), 147–152. <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/j-pgmi/article/view/9618>
- OECD. (2021). *Reimagining our futures together: A new social contract for education*. UNESCO Publishing.
- OECD. (2023). *Education at a glance 2023: OECD indicators*. OECD Publishing.
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., et al. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, 372, n71. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Paul, J., & Barari, M. (2021). Meta-analysis and systematic review of literature in marketing research. *Industrial Marketing Management*, 93, 1–12. <https://doi.org/10.1016/j.indmarman.2020.12.007>
- Priestley, M., Alvunger, D., Philippou, S., & Soini, T. (2022). Curriculum making in Europe: Policy and practice within and across diverse contexts. *Journal of Curriculum Studies*. <https://doi.org/10.1080/00220272.2022.2032669>
- Priestley, M., Biesta, G., & Robinson, S. (2021). *Teacher agency and curriculum making in the context of curriculum reform*. Springer. <https://link.springer.com/book/10.1007/978-3-030-66925-1>
- Remillard, J. T., & Heck, D. J. (2020). *Conceptualizing the curriculum enactment process in*

- mathematics education. *Educational Studies in Mathematics*, 104(3), 1–18.  
<https://doi.org/10.1007/s10649-020-09925-0>
- Septiani, S., Leda, J., & Saptadi, N. T. S. (2024). *Pengembangan Kurikulum: Teori, Model, dan Praktik*. Sada Kurnia Pustaka.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Thomafi, N. A. S., Zuhdi, M., & Rozak, A. (2024). Implementasi prinsip-prinsip pengembangan kurikulum di MIN 14 Al-Azhar Asy-Syarif Indonesia. *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*, 8(2), 79–95. <https://doi.org/10.37012/jipmht.v8i2.2379>
- Trust, T., & Whalen, J. (2020). K–12 teachers’ experiences and challenges with using technology for remote learning. *Educational Media International*, 57(3), 1–16.  
<https://doi.org/10.1080/09523987.2020.1825075>
- UNESCO. (2021). *Reimagining our futures together: A new social contract for education*.
- Xiao, Y., & Watson, M. (2019). Guidance on conducting a systematic literature review. *Journal of Planning Education and Research*, 39(1), 93–112.  
<https://doi.org/10.1177/0739456X17723971>
- Young, M., Lambert, D., & Roberts, C. (2021). *Knowledge and the future school: Curriculum and social justice*. Bloomsbury Academic.
- Zhao, Y. (2021). *Learners without borders: New learning pathways for the future of education*. ECNU Review of Education.